

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang di kantor cabang purbalingga. Perilaku menyimpang diakibatkan oleh rasa frustrasi dari karyawan karena adanya pengurangan terhadap sistem imbalan yang diterima. Meskipun telah disampaikan kepada manajemen, karyawan merasa aspirasinya tidak pernah dipenuhi atau hanya dipertimbangkan.

Sitem imbalan yang tidak mencukupi sangat erat kaitannya dengan kesulitan ekonomi dalam keluarga oknum karyawan. Kebutuhan ekonomi keluarga seiring berjalannya waktu akan semakin bertambah. Sistem imbalan yang diterima karyawan khususnya pada karyawan yang memiliki status selain pegawai tetap cenderung berkurang. Hal tersebut diakibatkan oleh insentif pembayaran gaji yang disesuaikan dengan jumlah produktivitas pengiriman surat dan paket.

Perilaku menyimpang yang terjadi di kantor pos cabang Purbalingga memiliki perbedaan pada masing – masing divisi kerja. Divisi kurir atau petugas antaran dominan dengan penggunaan bea pungutan atas kiriman COD. Hampir seminggu satu kali terdapat pengaduan yang dilakukan oleh pelanggan atas bea pungut dari layanan kiriman COD.

Divisi kantor cabang pembantu memiliki kecenderungan untuk penggunaan uang hasil jual beli benda pos dan materai. Kantor cabang pembantu beranggapan bahwa pemeriksaan yang dilakukan secara periodik minimal dilakukan 2 bulan

sekali yang membuat ruang terhadap para oknum. Meskipun tidak diketahui biasanya kepala cabang pembantu sudah mengantisipasi atas pemeriksaan yang akan dilakukan. Meskipun modus yang dilakukan hanya meminjam sementara waktu penggunaan uang perusahaan tetaplah tidak dibenarkan.

Perilaku menyimpang ini dilakukan oleh oknum karyawan, yang berada pada masing – masing divisi kerja. Berdasarkan hasil pembahasan dari para informan bagian yang terkait dengan perilaku menyimpang ini paling sering terjadi pada divisi operasi kurir (petugas antaran). Perilaku menyimpang juga terjadi di divisi loket, kantor cabang pembantu dan kantor cabang. Bahkan kelompok manajemen juga menyalahi wewenangnya dengan meminjam uang perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat beberapa hal yang disampaikan informan berkaitan dengan tindakan yang dapat mengatasi perilaku menyimpang. Untuk mengurangi perilaku menyimpang sebaiknya manajemen memberikan pengawasan yang lebih baik dari sebelumnya. sanksi yang diberikan agar disesuaikan kembali dengan aturan perusahaan dalam pemberian sanksinya. Dua poin tersebut merupakan karakteristik dari gaya kepemimpinan transaksional.

Gaya kepemimpinan transaksional memiliki kecenderungan untuk fokus memberikan *reward and punishment* sesuai dengan tindakan karyawan. Untuk *reward* yang dimaksud setidaknya adalah akomodasi untuk biaya operasional yang dikembalikan kembali untuk menunjang pekerjaan karyawan khususnya di bagian petugas antaran. Tindakan manajemen selain mengembalikan operasional tersebut juga meningkatkan pengawasan dalam pekerjaan sehari – hari. Perusahaan telah

mengatur sanksi atas tindakan menyimpang karyawan yang diatur dalam keputusan direksi nomor 16, sebaiknya manajemen berhenti melakukan toleransi terhadap tindakan – tindakan kaitannya dengan penggunaan uang perusahaan.

5.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan dalam mengurangi tindakan menyimpang di kantor cabang Purbalingga. Dari hasil studi eksplorasi beberapa informan yang telah melakukan perilaku menyimpang dengan kasus sabotase terhadap uang perusahaan memiliki kecenderungan terhadap faktor ekonomi.

Kesulitan ekonomi diakibatkan oleh faktor – faktor yang salah satunya adalah pengurangan insentif yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, perusahaan dapat memberikan tambahan insentif untuk biaya operasional. Cara yang dapat digunakan salah satunya adalah menggabungkan dua wilayah kerja untuk satu petugas antaran, sehingga petugas akan mendapatkan gaji dan tambahan insentif karna berhasil melakukan efisiensi.

Manajemen dalam hal ini juga merasa kesulitan dalam melakukan pengawasan kiriman COD. Hal tersebut dipengaruhi adanya tindakan manipulatif yang dilakukan oleh petugas antaran. Jika terus dibiarkan makan akan terjadi sebuah budaya untuk penggunaan uang COD. Dari mekanisme diatas sebaiknya perlu diambil tindakan tegas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan memberikan pemutusan hubungan kerja agar memberikan contoh kepada rekan kerja yang lain.